

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penilitan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain (Ulum et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu Pengungkapan *green accounting* terhadap variabel dependen yang mana adalah profitabilitas.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai tahun 2022. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai populasi karena selain perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, terutama para stakeholder, selain itu juga sector pertambangan batubara memiliki masalah terkait limbah dalam proses produksi, baik limbah udara maupun limbah cair yang menjadikan masalah lingkungan utama.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, adalah:

- a. Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai tahun 2022.

- b. Perusahaan pertambangan batu bara yang telah menerbitkan Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan pada tahun 2020-2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelahnnya (Ulum et al., 2021). Data yang dibutuhkan adalah pengungkapan *green accounting* yang dilihat dari laporan *sustainability report* setiap perusahaan sektor pertambangan batu bara, profitabilitas dilihat dari *Return On Equity* (ROE) yang diambil dari laporan laba rugi dan neraca di setiap perusahaan. Data yang digunakan diperoleh dari www.idx.co.id, website perusahaan, profil dari masing-masing perusahaan, serta sumber-sumber lain yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pengungkapan *Green Accounting*

Menurut Rahmawati dan Subardjo (2017) mendefinisikan pengungkapan lingkungan sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Perusahaan pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Variabel pengungkapan lingkungan diukur menggunakan indikator kinerja dalam bidang lingkungan, yaitu indeks pengungkapan berbasis *Global Reporting Initiative* GRI Standar. Jika perusahaan mengungkapkan satu item indeks GRI Standar di dalam laporan keberlanjutan maka diberi skor 1, namun jika tidak diungkapkan maka diberi skor 0. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Pengungkapan lingkungan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PL = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Item GRI Standar}} \times 100$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat tolak ukur yang relevan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan yang di proyeksikan dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (RoE) sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (RoE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100$$

Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan rasio *Return on Equity* (RoE) karena pengungkapan *green accounting* berhubungan dengan biaya lingkungan yang dimana biaya lingkungan merupakan salah satu akun yang ada dalam laporan laba rugi. Hasil akhir dari laba rugi adalah laba bersih yang merupakan salah satu bagian dari ekuitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan cara penelusuran laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang berhubungan dengan pengungkapan lingkungan dan profitabilitas perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan bantuan Software SMARTPLS 3.0. Menurut Ghozali & Latan (2015) *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang powerfull karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (Ordinary Least Square) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya multikolinieritas antar variabel eksogen. Ada beberapa ciri analisis pada PLS menurut Ghozali & Latan (2015) antara lain :

1. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate
2. Dapat digunakan sampel kecil. Minimal sampel < 30 dapat digunakan.
3. PLS selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel

Dalam penelitian ini menggunakan *partial least square* karena sesuai dengan ciri-ciri yang telah disebutkan bahwa penelitian ini memiliki jumlah sampel 18 perusahaan. Menurut Sumarna & Manik (2019) PLS sangat membantu penelitian yang hanya memiliki jumlah sampel sedikit, serta dapat memenuhi missing value.

Dalam menggunakan SEM-PLS terdapat dua bagian analisis sebagai berikut :

1. Uji *Outer Model*

Menurut Ghazali & Latan (2015) pengujian model pengukuran (*outer model*) menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed* variabel mempresentasi variabel laten untuk diukur. Evaluasi model pengukuran *outer model* dilakukan untuk uji validitas dan reabilitas model.

a. *Convergent Validity*

Menurut Ghazali & Latan (2015) uji *Convergent Validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* (aturan praktis) yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konvergen yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 (Ghozali & Latan, 2015).

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak

berkorelasi dengan tinggi. Untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,7$. Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai AVE yang memenuhi syarat validitas lebih dari 0,5. (Ghozali & Latan, 2015).

c. Composite Reliability

Composite Reliability sebagai uji reliabilitas menurut Ghozali dan Latan (2015) dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketetapan instrument dalam mengukur konstruk. Mengukur reabilitas suatu konstruk menggunakan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate), sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reabilitas pada suatu konstruk sehingga lebih disarankan menggunakan *Composite reliability* konstruk dengan nilai harus lebih besar dari 0,7. Untuk bersifat confirmatory nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

2. Uji Inner Model

Ghozali & Latan (2015), Inner model atau model struktural dapat dievaluasi dengan melihat stabilitas dari estimasi yang dinilai menggunakan uji t statistik yang dilihat melalui prosedur bootstrapping. Model Struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R-squares (R) untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. R squares menjelaskan keragaman konstruk endogen yang mampu dijelaskan oleh konstruk-konstruk eksogen secara serentak (Ghozali & Latan, 2015). Uji yang dilakukan untuk menghitung inner model adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran model struktural Nilai R^2 untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive (Ghozali & Latan, 2015).

3. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Bootstrapping Menggunakan seluruh sample asli untuk melakukan resampling kembali. Memiliki tiga pilihan yaitu 3 poin adalah nilai Original Sample (β), T-statistics, dan P-values. Dengan kegunaanya masing-masing yakni:

- 1) Original sample (β): melihat pengaruh arah hubungan antar konstruk
- 2) T-statistics: mengukur tingkat signifikansi pada hipotesis
- 3) P-value: Mengukur tingkat signifikansi hipotesis dengan level signifikan yang berbeda. Untuk t-statistics dan p-value sama-sama digunakan untuk melihat tingkat signifikan antar variabel, jika t-statistics telah melebihi t-table maka p-value akan secara otomatis signifikan juga, namun pada level tertentu akan menunjukkan tingkat signifikansi dari masing-masing indikator konstruk (dimensi) terhadap variabel latennya dengan ketentuan nilai t-statistik $> 1,96$ dengan signifikansinya 5% (0.05) (Ghozali & Latan, 2015).